



**PROGRAM STUDI BROADCASTING
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MERCU BUANA**

Nama : **Zahra Baidha**
NIM : **44112010103**
Fakultas : **Ilmu Komunikasi**
Judul : **TEKNIK PENYUTRADARAAN *EKSPOSITORY*
DOCUMENTARY DALAM FILM “DOGMA DJATISUNDA”**
Bibliografi : **5 Bab (102 halaman) + 25 Referensi + Biografi**

ABSTRAKSI

Film dokumenter dengan teknik penutradaraan *ekspository documentary* yang berjudul DOGMA DJATISUNDA menceritakan kehidupan masyarakat yang hidup di daerah terpencil kabupaten Lebak Banten. Film dokumenter yang bercerita mengenai identitas status agama kolom KTP menjadi permasalahan yang cukup, status kolom agama sering kali menjadi permasalahan yang tidak kunjung usai sejak di keluarkannya undang-undang mengenai pencantuman 6 agama sah yang diakui pemerintah pada kolom agama KTP. sedangkan untuk ajaran kepercayaan seperti Sunda Wiwitan yang dimana ajaran ini sudah lahir sejak dulu dan merupakan ajaran asli yang berasal dari Indonesia sulit sekali mendapatkan pengakuan dan ruang.

Pada teknik penyutradaraan *ekspository documentary*, penggunaan *voice over* atau narasi menjadi pelengkap untuk menuturkan isi cerita dalam film dokumenter ini. Pada teknik ini sutradara tidak terlalu banyak memasukan *voice over* pada setiap isi pembuka cerita film namun penggunaan *voice over* pada film ini digunakan sebagai pelengkap dan penyambung isi cerita disertai dengan *insert* gambar yang sesuai.

Eksekusi film dokumenter “PESISIR HARAPAN” dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Tahap pra produksi lima pos kegiatan yaitu : *Concepting Film Ideas, Researches, Script Writing, work scheduling*, dan *Observation & Interviews*. Dalam tahap produksi tim melakukan runutan kegiatan *shooting* yang terdiri dari : *Daily Briefing, Reading Script, Shooting*, dan *Daily Evaluation*. Tahap terakhir yaitu pasca-produksi tim melakukan kegiatan seperti : *Logging, Paper Edit, Assembly Edit, Rough Cut, Fine Cut, Mastering*.

Ada tiga elemen *screen direction* yang dilakukan sutradara dalam proses syuting. Tiga elemen ini dilakukan sebagai kebutuhan cerita yang dikembangkan dalam *shooting script*. Penggunaan *screen direction* ini bersifat relatif tiap produksinya tetapi disesuaikan dengan kebutuhan cerita. Tiga elemen tersebut meliputi wawancara formal dengan *noddy shot*, wawancara informal dengan *noddy shot*, dan *subjective angles* dengan *active shot*.